BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan pemaparan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, yang kemudian peneliti mengolahnya dengan cara analisis data. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalis oleh peneliti adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang sedang dijalankan oleh peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik terkait mata pelajaran yang dilangsungkan. Dalam interaksi ini, pendidik menjalankannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya.[1] Hal ini juga berlaku di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, dimana pendidik diharuskan memiliki RPP tersebut dengan tujuan agar pendidik tidak melupakan atau memberikan materi yang berulang ketika menjalankan proses pembelajaran dan juga untuk memenuhi target tujuan pembelajaran.

[1] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

Gambar 4.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran[2]

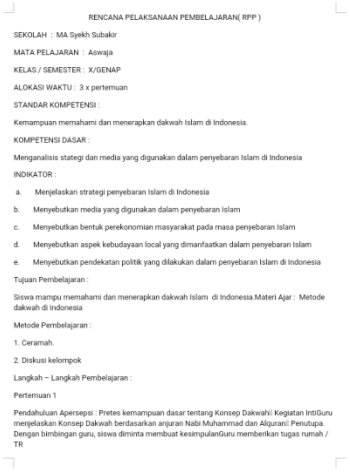

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SEKOLAH : MA Syekh Subakir

MATA PELAJARAN : Aswaja

KELAS / SEMESTER : X/GENAP

ALOKASI WAKTU : 3 x pertemuan

STANDAR KOMPETENSI :

Kemampuan memahami dan menerapkan dakwah Islam di Indonesia.

KOMPETENSI DASAR :

Menganalisis stategi dan media yang digunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia

INDIKATOR :

a. Menjelaskan strategi penyebaran Islam di Indonesia

b. Menyebutkan media yang digunakan dalam penyebaran Islam

c. Menyebutkan bentuk perekonomian masyarakat pada masa penyebaran Islam

d. Menyebutkan aspek kebudayaan local yang dimanfaatkan dalam penyebaran Islam

e. Menyebutkan pendekatan politik yang dilakukan dalam penyebaran Islam di Indonesia

Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu memahami dan menerapkan dakwah Islam di Indonesia.Materi Ajar : Metode dakwah di Indonesia

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah.

2. Diskusi kelompok

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1

Pendahuluan Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang Konsep DakwahKegiatan IntiGuru menjelaskan Konsep Dakwah berdasarkan arguran Nabi Muhammad dan AlquranPenutupa. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulanGuru memberikan tugas rumah / TR

Pembelajaran Aswaja merupakan salah satu kurikulum lokal, hal ini berarti mata pelajaran ini tidak diberikan disetiap lembaga. Aswaja dan juga merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap lembaga yang bernaungan *Ma'arif NU.* Meskipun bersifat lokal proses pembelajaran aswaja dilakukan berdasarkan dari perencanaan yang matang. Demikian pula dengan yang ada di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, mereka telah memiliki buku pegangan siswa dan guru untuk mata pelajaran Aswaja. Pemberian buku pegangan ini dapat membantu pendidik memberikan materi yang terus berlanjut untuk setiap jenjang dan dapat memanimalisir adanya pemberian materi yang berulang.

[2] Dokumentasi RPP Aswaja, diambil pada 29 April 2021 pukul 9 :25 WIB

Gambar 4.2
Buku Pegangan Siswa[3]

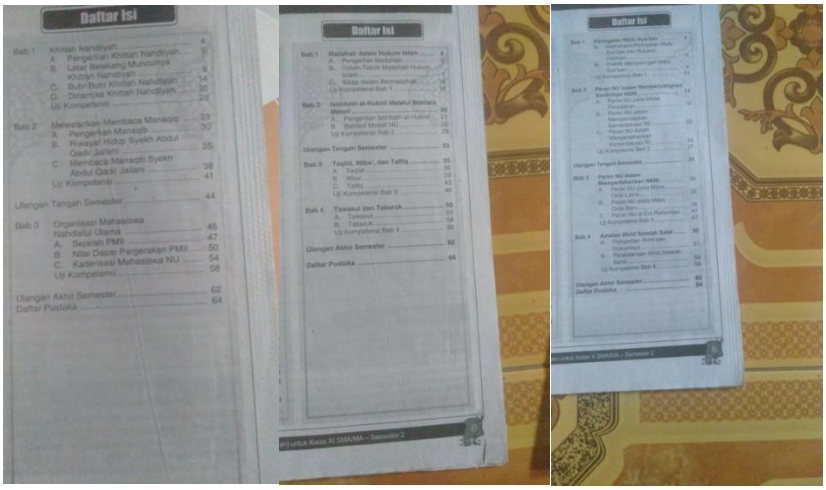

Proses pembelajaran yang berlangsung di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar khususnya dalam pembelajaran Aswaja menerapkan model pembelajaran *saintifik.* Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nafiha guru Aswaja sebagai berikut :

> "Setiap pendidik pastinya memiliki cara sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula dengan saya. Model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran *saintifik* harapan saya menggunakan model pembelajaran ini selain untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi juga untuk melatih kemampuan literasi peserta didik. Karena selain mencari materi dari luar buku pegangan siswa, mereka juga diharuskan menyusun materi tersebut menjadi sebuah makalah atau jurnal. Selain itu saya juga menggunakan metode diskusi tanya jawab dengan tujuan peserta didik mampu mengemukakan pendapat serta berargumentasi jika ada materi temannya yang berbeda dengan pendapat atau temuannya. Selain itu saya juga menggunakan metode keteladanan para ulama NU dan diskusi mengenai kajian aswaja yang telah

[3] Dokumentasi Buku Pegangan siswa, diambil pada 29 April 2020 pukul 10:01 WIB

> saya dapatkan dari pakar NU dan ketua NU Kabupaten maupun Kecamatan."[4]

Ibu Rinawati, selaku Waka Kurikulum juga menyetujui untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran aswaja, yang diungkapakan dalam wawancara kami yaitu sebagai berikut :

> "karena aswaja kan merupakan mata pelajaran yang lebih banyak membahas tentang keorganisasian ya, jadi menurut saya metode yang tepat adalah diskusi kelompok. Dimana diskusi tersebut bisa menjadi forum untuk membahas masalah terkait isu-isu yang sedang berkembang dilingkungan."[5]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan di waktu yang berbeda. Dalam pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dan melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Peneliti bisa melihat bagaimana hidupnya proses diskusi mata pelajaran aswaja. Yang mana dalam kegiatan tersebut guru aswaja berperan sebagai penengah apabila peserta didik tidak menemukan titik terang dari apa yang mereka diskusikan.

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Rinawati, selaku WAKA Kurikulum di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 18 Juni 2021 pukul 09:18 WIB

Gambar 4.3

Pelaksanaan Diskusi di Kelas[6]

Selain model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh masing-masing pendidik, proses pembelajaran aswaja dikelas sama dengan mata pelajaran yang lain. Sedikit keistimewaan yang dimiliki mata pelajaran Aswaja adalah adanya tambahan waktu diluar pembelajaran kelas. Materi tambahan ini diberikan di kelas madrasah diniyah yang ada di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nafiha selaku guru Aswaja dalam wawancara yang telah kami lakukan.

> "Dimadrasah kita ini juga ada pendidikan non formal yaitu MDT *Wustho* dan *Ulya*. Dikelas ini selain memberikan materi berupa keagamaan dan mengaji kitab kuning, juga diberikan materi keaswajaan. Hal ini dilaksanakan dengan harapan pemahaman akan paham ke-NU an peserta didik dapat terus terpupuk. Selain itu kami juga mempunyai kegiatan rutin untuk berinteraksi dengan masyarakat yaitu untuk mengajak siswa mengamati praktik kehidupan nyata di masyarakat apakah sesuai dengan nilai-nilai keaswajaan, dan untuk turut melakukan kegiatan masyarakat

[6] Dokumentasi Diskusi dalam Pembelajaran Kelas, pada 23 Oktober 2021 pukul 8:00 WIB

seperti kerja bakti, ikut kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan sebagainya."[7]

Ungkapan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Aslihan selaku Kepala madrasah di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, dalam sebuah wawancara.

"pelajaran aswaja itu bukan satu-satunya materi keaswajaan yang kami berikan, karena siswa juga diberikan materi keaswajaan di madin. Selama bulan puasa kemarin kami sudah menamatkan kitab Mukhtatofat, jadi keaswajaan itu bukan sesuatu yang baru di madrasah kami"[8]

Sedang dalam wawancara dengan salah satu peserta didik, justru saya menemukan salah satu keunikan. Yaitu adanya kegiatan organisasi ke-NU an yang diselenggarakan di madrasah dan juga ditetapkan sebagai bagian dari ekskul madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diva :

"kalo kegiatan ke aswajaan di luar kelas itu ada ekstrakurikuler kak. Ini beneran kegiatan ke-NU an yang ada disekolah. Yaitu kegiatan organisasi IPNU dan IPPNU. Jadi selain mengikuti organisasi ini dilingkungan masyarakat rumah, kami juga bisa mengikutinya di sekolah."[9]

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar tidak memiliki perbedaan yang begitu mencolok jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Yang membedakannya hanyalah adanya waktu tambahan diluar kelas yaitu

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Aslihan, selaku Kepala Madrasah di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 30 April 2021

[9] Hasil wawancara dengan Diva, selaku peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 21 juni 2021

berupa pendidikan non formal di kelas Madrasah Diniyah. Selain itu MA Syekh Subakir Nglegok Blitar sebagai pusat organisasi NU di Kecamatan Nglegok, madrasah ini juga berusaha semaksimal mungin untuk mengembangkan dan memelihara organisasi dengan cara menjadikan kegiatan organisasi NU sebagai bagian dari ekstrakurikuler.

2. Nilai-nilai Pembelajaran Aswaja yang Diajarkan dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Karakter adalah akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang dapat berubah-ubah karena faktor bawaan, lingkungan, dan juga bimbingan atau pendidikan yang telah menjadi kebiasaan individu. Karena hal ini pendidikan Aswaja menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu dari tujuan pendidikan.[10] Usaha ini dilakukan dengan cara memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Aswaja, hal ini juga dilakukan di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar.Untuk mewujudkan tujuan tersebut MA Syekh Subakir Nglegok Blitar menuliskannya kedalam visi, misi, dan tujuan dari madrasah.

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Zaki Umami, selaku guru Bimbingan Konseling di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 30 Mei 2021

Gambar 4.4
Visi dan Misi MA Syekh Subakir Nglegok Blitar[11]

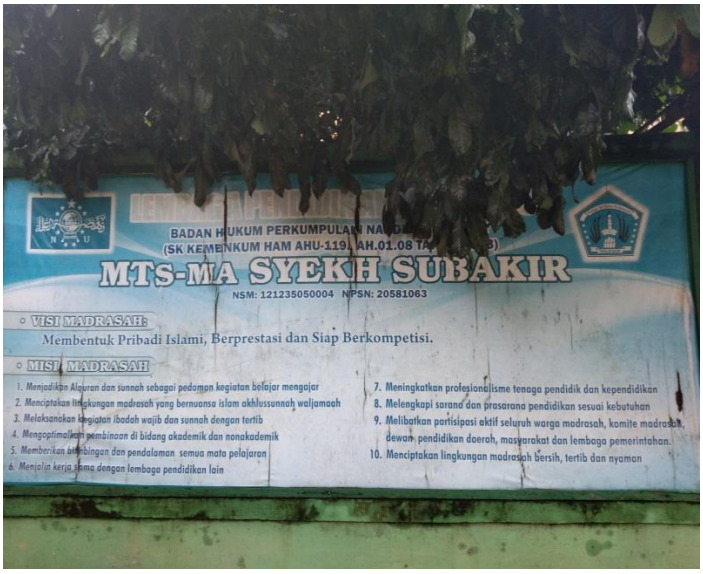

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja di madrasah ini adalah *akidah ahlu sunah wal jamaah* yang meliputi *tasamuh, tawasuth,* dan *tawazun,amar ma'ruf nahi munkar* nilai-nilai itu dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai Tasamuh

Tasamuh adalah sikap saling menghargai atau saling menghormati atau bisa juga disebut sebagai toleransi. Sikap tasamuh dapat dilihat dari cara memandang perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafiyyah,* serta dalam masalah

[11] Dokumentasi Visi dan Misi MA Syekh Subakir Nglegok Blitar diambil pada 23 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB

kemasyarakatan dan kebudayaan.[12] NU menyadari bahwa orang lain tidak bisa dipaksa untuk mengikuti pandangannya, sehingga tidak perlu dihujat, dilecehkan, dan dicaci maki, melainkan menghormati pandangan orang lain.

Sikap *tasamuh* dalam pembelajaran aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar sendiri mengajarkan setiap siswa untuk selalu menghormati baik guru maupun teman belajar sekalipun, sedang dengan adanya pembiasaan nilai tasamuh, diharapkan siswa juga mampu menerapkan sikap tersebut di masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nafiha, selaku guru aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar :

> "Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa diharuskan untuk memiliki sikap tengang rasa atau toleransi, serta mengahargai teman terutama guru yang mengajar. Dengan adanya penegasan dalam bersifat ini semoga siswa menjadi lebih bijak dalam bersifat, dan tidak memilih-milh teman, dan juga mampu menghormati pendapat lain dari teman dalam melakukan diskusi. Dan terakhir diharapkan siswa mampu mengimplementasikan nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat."[13]

b) Nilai Tawasuth

"Tawasuth merupakan sikap tengah-tengah tidak ke kanan maupun ke kiri diantara dua pemikiran yang ekstrim." *Tawasuth* juga bisa dikatakan bentuk toleransi, sikap tawasuth memiliki sifat horizontal dan vertikal. Artinya tawasuth tidak hanya dalam

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[13] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

ketuhanan tetapi tawasuth juga diperlukan dalam suatu musyawarah untuk mendapatkan keputusan yang adil untuk semua pihak. [14]

Sikap *tawasuth* sendiri dalam pembelajaran aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 23 Oktober 2020.[15] Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat bagaaimana cara bersikap antar peserta didik yang saling bersifat netral atau dengan kata lain tidak ada peserta didik yang dinomor satukan oleh teman sekelas, sehingga mereka bisa melakukan candaan dengan teman tanpa adanya rasa canggung. Dan mereka juga bisa bersifat santai serta tidak merasa takut dengan guru pengajar sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar diikuti dengan diskusi yang terus berbalas.

c) Nilai Tawazun

Konsep dari nilai *tawazun* diperlukan untuk menjaga keseimbangan seperti penggunaan dalil *aqli* (akal fikiran) dan *naqli* (Al-Qur'an dan Sunnah) dalam hal peribadatan, maupun keseimbangan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemahaman mengenai tawazun dalam membentuk karakter peserta didik didasarkan pada paham *ahlu sunah wal jamaah*, dengan

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[15] Observasi Kegiatan Pembelajaran Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 8:15 WIB

harapan peserta didik memiliki bekal dan wawasan dalam hidup bermasyarakat.[16]

Nilai *tawazun* diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 23 Oktober 2020 di kelas aswaja, peneliti melihat bahwa nilai *tawazun* diajarkan dengan melalui pembiasaan dan praktik dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, dalam sebuah diskusi pembelajaran aswaja yang tidak setiap ajarannya terdapat dalam Al-Qur'an maka keputusan akhir mereka tetapkan dari sunnah dan kesepakatan ulama NU. Hal ini menjadikan siswa untuk selalu memahami keduanya dan membuka cara berfikir mereka, bahwa kebenaran yang benar itu bersal dari berbagai sumber sehingga menjadikan mereka untuk terus berusaha untuk seimbang terutama dalam hal belajar.[17]

d) Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Sikap ini mungkin bisa dikatakan sebagai yang paling mudah jika dibandingkan dengan sebelumnya, namun sikap ini memiliki resiko paling besar. Karena mengajak kebaikan mengharuskan seseorang memiliki sifat yang arif dan bijak, dan tidak boleh memaksakan

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[17] Observasi Kegiatan Pembelajaran Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 8:15 WIB

kehendak yang menurutnya baik untuk diikuti oleh orang lain. Kebaikan yang dimaksudkan disini adalah kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits bukan kebaikan yang sekedar telah diadatkan atau dibiasakan.[18]

Pemahaman terkait *amar ma'ruf nahi munkar* berlandaskan pada paham *ahlussunah wal jamaah* pada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik harus memahami benar-benar terkait konsep *ahlussunah wal jamaah* agar tetap berada pada konsep yang benar. Namun, ketika mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kita harus mampu membaca kondisi dari objek tersebut, dan saling mengingatkan dengan melalui komunikasi diskusi dan tidak bersifat memaksa. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Nafiha, selaku guru aswaja dalam wawancara kami :

> " Setiap kesempatan saya pasti mengatakan kepada anak-anak, bahwa *khairunnas anfa'uhum linnas*. Namun, konsep ini masih rawan akan kesalah pahaman peserta didik, jadi kami membimbingnya dalam setiap proses pembelajaran terkait makna dari konsep tersebut. Saya mengatakan, bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, tapi kata manfaat ini juga harus sesuai dengan kondisi, misal dalam membantu seseorang kita harus membantunya dalam kebaikan. Karena kata membantu disini biasanya disalah artikan oleh mereka terutama dalam mengerjakan tugas. Jadi, disinilah peran kita, untuk mengawasi penerapan dari nila aswaja"[19]

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai aswaja diberikan kepada peserta didik bukan hanya sekedar

[18] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Nafiha, selaku guru mapel Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 29 April 2021 pukul 09:18 WIB

memenuhi atau menjalankan KD dari rancangan rencana pembelalajaran. Namun pemberian materi nilai-nilai tersebut juga bertujuan untuk mengarahkan pribadi peserta didik untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan akidah ahlussunah wal jamaah.

3. Implikasi Pembelajaran Aswaja terhadap Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Implikasi adalah dampak atau juga pengaruh yang disebabkan oleh suatu hal, implikasi juga bisa disebut sebagai akibat dari suatu sebab baik berupa dampak positif maupun negatif. Sedangkan implikasi pembelajaran aswaja terhadap karakter peserta didik merupakan dampak dari dilaksanakannya pembelajaran aswaja untuk karakter atau tingkah laku peserta didik yang menerimanya.

Dampak dari pembelajaran aswaja untuk karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar secara umum yaitu yang pertama kesopanan dan karakter Islami, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang mengucapkan salam, dan cara mereka bicara ataupun berinteraksi baik dengan teman maupun gurunya. Bahkan mereka dibiasakan untuk turun dari kendaraan apabila sudah memasuki gerbang madrasah. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 14 Maret 2020, setiap pagi para pendidik dan staf madrasah akan berbaris di depan gerbang masuk madrasah, untuk menjalan budaya salam dan salim. Sebagaimana dokumentasi gambar yang telah peneliti peroleh di bawah ini :

Gambar. 4.5
Pelaksanaan Budaya Salam dan Salim[20]

Kedua, saling menghargai atau menghormati. Sebagian besar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar bermukim di pondok pesantren. Sehingga membantu mereka untuk terbiasa dengan semua temannya selain itu mereka bahkan bisa saling meminjamkan barang mereka, seperti laptop jika ada tugas untuk dikerjakan. Terutama pembelajaran aswaja yang menggunakan model *scientific* mengajarkan mereka untuk lebih bersifat tasamuh terhadap teman, baik dalam diskusi kelas maupun kelompok.

Ketiga, disiplin. Karakter disiplin ini dipicu dengan adanya kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu dan menerpkan sistem *punishment* untuk pelanggarnya.

[20] Dokumentasi Pelaksanaan Budaya Salam dan Salim di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada 14 Maret 2020 Pukul 06:35 WIB

Gambar 4.6
Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah[21]

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Zaki Umami selaku guru Bimbingan Konseling dalam wawancara sebagai berikut :

> "setiap siswa disini diberikan buku siswa yang berisi skor-skor untuk setiap pelanggaran, selain itu penilaian mengenai perilaku siswa tersebut dapat mempengaruhi nilai hasil ujian kenaikan kelas maupun kelulusan. Selain mengenai kedisipinan buku ini juga terdapat poin penilaian tentang akhlak atau perilaku siswa dan kesemuanya itu mempengaruhi keputusan guru sebagai kriteria kelulusan ataupun kenaikan kelas."[22]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakter disiplin yang dimiliki siswa tidak tercipta secara spontan, namun melalui pembiasaan yang di terapkan secara berulang-ulang.

Keempat, moderat dan seimbang. Dalam pembelajaran aswaja khususnya tentang nilai tawasuth, peserta didik diajarkan untuk memiliki sifat moderat atau tengah-tengah. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran aswaja yang rawan akan adanya radikalisme beragama. Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan sebelumnya. Bahwa sikap moderat tidak hanya digunakan dalam penentuan faham

[21] Dokumentasi Budaya Shalat Berjamaah di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada 14 Maret 2020 pukul 12:00 WIB

[22] Hasil wawancara dengan Ibu Zaki Umami, selaku guru Bimbingan Konseling di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 30 Mei 2021

beragama, namun sikap ini juga diterapkan dalam diskusi kelas. Bahkan dalam observasi pembelajaran kelas yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa setiap peserta didik tidak ada yang merasa teracuhkan atau tertindas.[23]

Kelima, dampak dari adanya pendidikan aswaja untuk karakter peserta didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar adalah menjadikan peserta didik terbiasa menerapkan akidah *ahlu sunah waljamaah*, karena sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya bahwa madrasah ini merupakan pusat dari NU, sehingga penerapan ajaran ke-NU an lebih mudah diberikan, bahkan sebagaimana yang telah disaksikan oleh peneliti dalam observasi pada 22 Januari 2021 peserta didik juga diberikan wawasan ke-NU an di pondok mereka yang juga menganut faham *ahlussunah wal jamaah.*[24]

Berdasarkan dari beberapa implikasi yang dapat peneliti deskripsikan secara jelas tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran aswaja memiliki implikasi yang cukup besar untuk karakter peserta didik baik yang disadari secara nyata maupun tidak. Implikasi dari pembelajaran ini juga lebih condong kepada implikasi positif, sebagaimana dapat dilihat dari karakter peserta didik yang dapat menerima segala perbedaan, bahkan di madrasah ini tidak ada pembedaan

[23] Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Aswaja di MA Syekh Subakir, pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 08:30 WIB

[24] Hasil Observasi Kegiatan Ke NU-an di Pondok MA Syekh Subakir Nglegok Blitar, pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 10:15 WIB

gender mengkususkan sesuatu berdasarkan jenis kelamia, namun di madrasah ini mereka memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama baik itu kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah penulis deskripsikan di atas, terkait dengan *"Pembelajaaran Aswaja dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar".* Penulis mendapatkan beberapa temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

   Proses pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang disesuaikan dengan rancangan rencana pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar pelaksanaan pembelajaran aswaja menerapkan model pembelajaran *saintifik.* Model pembelajaran ini mengharuskan setiap peserta didik untuk terus aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi dapat bersifat hidup.

   Mereka juga ditugaskan untuk membuat atau menyusun karya ilmiah untuk menambah wawasan mereka terkait materi yang dipelajari, selain itu mereka juga harus mampu mendiskusikan hasil temuannya didepan kelas dengan guru mata pelajaran dan teman sekelas mereka. Mengenai model pembelajaran ini kepala madrasah di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar memiliki harapan bahwa putra-

putri alumni mereka dapat menyampaikan ilmu yang mereka peroleh kepada orang lain. Untuk membantu siswa dalam menerapkan nilai pembelajaran, di madrasah ini menggunnakan metode pembiasaan dan keteladanan. Dengan tujuan apa yang telah mereka peroleh dapat melekat dalam kebiasaan peserta didik.

Proses pembelajaran di di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya dengan tujuan untuk menyelesaikan target pembelajaran yang ingin dicapai dan mencegah adanya materi yang tidak tersampaikan kepada peserta didik, selain itu RPP juga membantu guru dalam melakukan evaluasi pemmbelajaran. Pembelajaran aswaja di madrasah ini juga tidak berpacu kepada pembelajaran dalam kelas saja, namun juga terdapat tambahan pembelajaran di luar kelas seperti kelas madin, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan satu bulan sekali, dan kegiatan organisasi ke NU-an yang telah ditetapkan menjadi bagian dari ekstrakurikuler.

2. Nilai-nilai Pembelajaran Aswaja yang diajarkan dalam Pengutan Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, ditemukan bahwa setiap madrasah atau lembaga pasti memiliki tujuan atau misi yang ingin dicapai sejak awal didirikan. Begitu pula dengan MA Syekh Subakir Nglegok Blitar yang ingin setiap peserta didik

maupun lulusannya memiliki akidah *ahlussunah wal jamaah.* Pemberian materi tentang nilai karakter aswaja merupakan salah satu wujud usaha yang mereka lakukan. Adapun nilai aswaja yang diberikan kepada peserta didik di MA Syekh Subakir adalah sebagai berikut :

a. Nilai *Tasamuh*. Pembelajaran aswaja mengajarkan setiap peserta didiknya memiliki sifat saling menghormati atau toleransi. Peserta didik diajarkan untuk selalu bersifat bijak, tidak membeda-bedakan teman, dan menghargi orang lain terutama dalam berdiskusi.
b. Nilai *Tawasuth.* Nilai karakter ini diajarkan melalui pembelajaran, yaitu dengan megajarkan peserta didik untuk tidak terlalu berfanatik dalam sega hal, baik fanatik akan teman maupun pelajaran. Sedangkan dalam faham *ahlussunah wal jamaah* sendiri, nilai ini mencegah adanya radikalisme dalam mengikuti aliran Nahdatul Ulama.
c. Nilai *Tawazun.* Nilai tawazun diajarkan melalui pembelajaran aswaja dengan menggunakan metode diskusi. Ketika melangsungkan diskusi di dalam kelas siswa diajarkan untuk memiliki pola pikir yang seimbang, mereka dibiasakan untuk selalu berfikir kritis, namun tidak melupakan pedoman awal mereka.
d. Nilai *amar ma'ruf nahi munkar,* diajarkan melalui pembelajaran aswaja dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini berupa

pembiasaan untuk selalu membantu dan mengingatkan teman dalam hal kebaikan, seperti mengingatkan untuk shalat berjamaah.

3. Implikasi Pembelajaran Aswaja terhadap Karakter Peserta Didik di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar

Pembelajaran aswaja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap karakter peserta didik. Karena pembelajaran aswaja ini selain memberikan materi terkait nilai-nilai aswaja, namun juga mengajak dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan apa yang telah mereka peroleh. Pembelajaran aswaja di MA Syekh Subakir Nglegok Blitar tidak hanya diperankan oleh peserta didik dan guru mata pelajaran saja, namun juga setiap warga madrasah.

Pembelajaran aswaja mengajarkan setiap peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan *akidah ahlu sunah waljamaah*. Hal ini mampu membantu siswa untuk mampu berperilaku sebagaimana semestinya. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan beberapa implikasi dari nilai aswaja untuk karakter, yaitu :

a. Peserta didik memiliki sikap sopan dan karkter islami, dilihat dari cara mereka ketika bertemu orang lain selalu mengucapkan salam
b. Peserta didik saling menghargai dan menghormati,
c. Peserta didik memiliki sifat disiplin
d. Peserta didik memiliki sifat moderat atau seimbang,

e. Peserta didik terbiasa mengamalkan akidah *ahlussunah wal jamaah*